

PELATIHAN MENJADI PENDIDIK SEBAYA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PERNIKAHAN DINI

Asroful Kadafi^{1*}, Beni Dwi Pratama², Suharni³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

*e-mail: asrofulkadafi@unipma.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia sejak awal tahun 2020 membuat terjadinya beberapa permasalahan, yang salah satunya adalah kenaikan angka kehamilan dan pernikahan dini di beberapa daerah. Kondisi ini dapat terjadi karena masih minimnya pengetahuan pasangan tentang pendewasaan usia perkawinan. Berangkat dari permasalahan ini tentunya perlu ada intervensi untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Tim Abdimas memberikan solusi melalui pelatihan pendidik sebaya untuk menekan atau mencegah terjadinya pernikahan dini. Kegiatan abdimas ini melalui metode pelatihan dan pendampingan pada PIK-R Desa Cermo Kabupaten Madiun (pembentukan dan pelatihan pendidik sebaya). Kegiatan ini memberikan hasil, yang diantaranya: dihasilkan pendidik sebaya yang berkualitas, dimilikinya pengetahuan baru terkait pendidikan pranikah oleh pendidik sebaya, dan mencegah terjadinya pernikahan dini pada Desa Cermo Kabupaten Madiun.

Kata kunci: Pendidik sebaya, pendidikan pranikah, pernikahan dini

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which began to enter Indonesia in early 2020, caused several problems, one of which was the increase in the number of pregnancies and early marriages in several regions. This condition can occur because of the lack of knowledge of couples about maturing age of marriage. Departing from this problem, of course, there needs to be an intervention to help overcome the existing problems. The Abdimas team provides solutions through peer educator training to suppress or prevent early marriage. This community service activity is carried out through training and mentoring methods at PIK-R Cermo Village, Madiun Regency (formation and training of peer educators). This activity produced results, which included: producing quality peer educators, having new knowledge related to premarital education by peer educators, and preventing early marriage in Cermo Village, Madiun Regency..

Keywords: Peer educators, premarital education, early marriage

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berseka Besar (PSBB). Kebijakan ini menjadi salah satu pemicu naiknya angka kehamilan yang tidak terencana, karena pasangan lebih banyak berada di rumah (Fuadi & Irdalisa, 2020). Selain angka kehamilan. Pandemi covid-19 juga menyebabkan naiknya angka pernikahan dini (Meliati & Sundayani, 2021). Hal ini seharusnya dapat dicegah apabila pasangan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan atau pendidikan pra-nikah (Novitasari, 2021). Masih pada tulisan yang sama, Novitasari (2021) menunjukkan apabila pendidikan pranikah dapat mempengaruhi ketahanan keluarga.

Pendidikan pranikah mempengaruhi perkembangan pasangan dalam menjalin sebuah rumah tangga (Williamson et al., 2018). Tulisan ini mendukung pendapat, apabila pasangan yang sebelum menikah pernah mendapatkan pendidikan pranikah, akan lebih dapat menyesuaikan kondisi dan mampu bertahan dengan permasalahan yang ada dibandingkan yang tidak mendapat pendidikan pranikah (Mahayani, 2021; Susanti et al., 2018). Keluarga yang pernah mendapatkan pendidikan pranikah akan bisa mengendalikan dirinya untuk tetap berperilaku produktif selama masa pandemic. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan pranikah untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan tentunya lebih terencana untuk menjadi keluarga sejahtera.

Pendidikan pranikah akan efektif apabila dilakukan dengan strategi yang tepat, salah satunya dengan memaksimalkan peran pendidik sebaya. Pendidik sebaya dapat mencegah

terjadinya pergaulan bebas dan dapat membuat remaja memiliki perilaku produktif (Ratnawati et al., 2019). Permatasari & Suprayitno (2020) menyampaikan, melalui pendidik sebaya, remaja dapat terhindar dari triad KRR, seperti pernikahan dini, penyalahgunaan obat terlarang, dan sex bebas.

Kualitas pendidik sebaya sangat tergantung dari remaja itu sendiri, dan tentunya akan mempengaruhi keberhasilan edukasi yang mereka berikan. Tingkat pengetahuan dari pendidik sebaya akan informasi yang akan mereka sampaikan akan mempengaruhi keberhasilan penyampaian informasi pada remaja sasaran (Kurniawati & Shaluhiah, 2014). Selain pengetahuan, pengalaman juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan sebaya (Ratnawati et al., 2019). Berpijak dari temuan tersebut, maka perlu ada kegiatan pelatihan dari ahli untuk membentuk pendidik sebaya yang mampu memberikan pendidikan pranikah bagi remaja.

2. METODE

Program pengabdian ini berangkat dari temuan atau hasil identifikasi mahasiswa yang sedang melaksanakan program KKN di Desa Cermo Kabupaten Madiun Jawa Timur tentang adanya kasus pernikahan dini di Desa tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, tim Abdimas merancang sebuah pelatihan pendidik sebaya sebagai upaya preventif terjadinya pernikahan dini dalam jumlah yang lebih besar di Desa tersebut. Program ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan analisa masalah untuk memastikan penyebab utama permasalahan pernikahan dini terjadi.
2. Mengadakan kegiatan sosialisasi sekaligus Forum Group Discussion (FGD), yang dihadiri oleh: mitra (Remaja anggota PIK-R, Pemerintah Desa Cermo, akademisi dan praktisi terkait. Kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada kelompok sasaran sekaligus memastikan keefektivan program yang akan dilaksanakan. Point pokok yang dibahas pada pertemuan ini adalah jumlah peserta sasaran, durasi dan jumlah pertemuan pelatihan yang dilaksanakan, dan membahas hal teknis lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan edukasi pada pihak terkait dan sekaligus mendorong berbagai pihak untuk mendukung program ini.
3. Melakukan pengecekan kesiapan lokasi dan peserta kegiatan untuk mengikuti pelatihan pendidik sebaya.
4. Melaksanakan pelatihan pendidik sebaya sebanyak 2 (dua) kali pertemuan kepada seuruh anggota PIK-R Desa Cermo sebanyak 22 remaja. Kegiatan pelatihan ini melalui metode *Project Base Learning* dan juga melalui metode demonstrasi.
5. Pendampingan kegiatan pendidik sebaya yang dilakukan oleh anggota PIK-R ke remaja di Desa Cermo sebanyak 3 (Tiga) kali pendampingan.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi seluruh rangkaian kegiatan untuk melihat keberhasilan program.
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasar hasil kegiatan monitoring dan evaluasi. Tindak lanjut dari temuan ini dengan memberikan penekanan kepada pihak pemerintah setempat untuk terus memantau keberlanjutan program pendidik sebaya ini.

Sebagai upaya untuk memastikan keberhasilan program, maka tim menyiapkan lembar cek list. Daftar cek list ini akan di isi oleh pemerintah setempat, supervisor dalam hal ini adalah pihak LPPM Universitas PGRI Madiun, dan kelompok remaja sasaran. Daftar cek list monitoring disajikan pada table 1.

Tabel 1. Chek List Monitoring Ketercapaian Program

No	Luaran yang direncanakan	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Dimilikinya pengetahuan tentang pentingnya pendidik sebaya bagi remaja		
2	Dihasilkan pendidik sebaya minimal 60% dari anggota PIK-R sebagai kelompok sasaran pelatihan		
3	Remaja mampu memberikan edukasi pada sebayannya		
4	Dimilikinya pemahaman akan dampak buruk dari pernikahan dini		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian ini, yaitu: pertama, hasil analisa masalah menunjukan apabila terjadinya pernikahan dini, akibat kurangnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini, baik secara psikologis, fiisik, maupun finansial. Permasalahan terbut yang nantinya akan mempengaruhi ketahan sebuah keluarga (Novitasari, 2021). Kedua, hasil dari kegiatan sosialisasi sekaligus Forum Group Discusion (FGD), diperolehnya kesepahaman terkait pentingnya pendidikan pranikah yang dapat ditanamkan oleh sebaya. Kesepahaman ini terjadi antara tim pengabdian, Remaja anggota PIK-R, Pemerintah Desa Cermo, akademisi dan praktisi terkait. Hasil kesepakatan pada tahap kedua ini yaitu terkait jumlah peserta sasaran, durasi dan jumlah pertemuan pelatihan yang dilaksanakan. Melalui metode ini, banyak komponen akhirnya memberikan dukungannya untuk keberhasilan program ini.

Hasil dari tahapan ketiga yaitu: lokasi dan peserta kegiatan untuk mengikuti pelatihan pendidik sebaya sangat representative sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Tahap keempat, atau tahapan inti, yaitu pelatihan pendidik sebaya yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan kepada seuruh anggota PIK-R Desa Cermo sejumlah 22 remaja menunjukan hasil yang maksimal. Kegiatan pelatihan ini melalui metode *Project Base Learning* dan juga melalui metode demonstrasi. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dipahami sebagai pendekatan yang inovatif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran bagi siswa (Seman & Khairani, 2020; Sukanti et al., 2019). Selain dapat memberikan sentuhan inovasi pada proses pembelajaran, metode project base learning juga dapat mendorong siswa untuk mampu memiliki pemikiran yang kreatif dan kritis (Widikda & Putri, 2021; Wulandari et al., 2021). Berikutnya metode demonstrasi diberikan untuk mendorong peserta pelatihan agar memiliki pengalaman praktik menjadi pendidik sebaya. Pendekatan demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran praktik (Muminin et al., 2022; Rohendi et al., 2010). Gambar kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar. 1. Pelatihan dari Tim Pengabdian



Gambar 2. Peserta Pelatihan dai PIK-R Cermo

Tahap berikutnya, yaitu tahap kelima, dari hasil kegiatan pendampingan kepada pendidik sebaya anggota PIK-R ke remaja di Desa Cermo yang dilaksanakan sebanyak 3 (Tiga) kali pendampingan menunjukan hasil yang positif. Hasil pendampingan menunjukan anggota PIK-R Desa Cermo sudah dapat memberikan edukasi kepada sebayanya terkait pendidikan pranikah. Program pendampingan ini sangat efektif untuk memberikan keterampilan pada kelompok sasaran (Novandari & Suliyanto, 2019).

Tahap selanjutnya yaitu, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan, yang hasilnya menunjukan bahwa program berjalan dengan baik dan mampu mengedukasi dan memberikan keterampilan bagi anggota PIK-R atau remaja sasaran untuk menjadi pendidik sebaya. Evaluasi menggunakan cek list sesuai table 1. Tahap terakhir yaitu, melaksanakan tindak lanjut berdasar hasil kegiatan monitoring dan evaluasi. Tindak lanjut dari temuan kegiatan monitoring dan evaluasi yaitu dengan memberikan penekanan kepada pihak pemerintah setempat untuk terus memantau keberlanjutan program pendidik sebaya ini.

Program pembentukan pendidik sebaya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukan dampak yang positif pada remaja. Hasil ini didukung dari temuan penelitian Afriyani, Veftisia and Salafas (2019) yang menunjukan bahwa pendidik sebaya dapat meningkatkan pengetahuan yang positif bagi sebayanya. Selain itu pemanfaatan sebaya sangat mendukung keberhasilan program, karena sebaya dapat mempengaruhi perilaku sebayannya (Sukaesih et al., 2020; Tianingrum & Nurjannah, 2020). Selain itu keberhasilan program ini tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri (Zahroni et al., 2019). Program ini diharapkan terus dapat dijalankan oleh anggota PIK-R, agar angka pernikahan dini dapat ditekan secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program abdimas ini memberikan dampak positif pada pola pengetahuan remaja di desa cermo, khususnya terkait pendidikan pranikah. Pengetahuan pranikah yang diberikan oleh sebayanya membuat komunikasi antar mereka terbangun dengan baik, sehingga penyampaian pesan dapat mudah diterima. Melalui pembentukan pendidik sebaya ini, diharapkan kader sebaya ini dapat terus mengedukasi remaja yang lain agar terus produktif dan terhindar dari keputusan untuk menikah di usia muda. Pelaksanaan program dengan waktu yang terbatas, tentunya memberikan dampak yang kurang maksimal, sehingga

perlu ada kegiatan pendukung lainnya untuk tetap mendukung keberlangsungan program ini. Hasil kegiatan abdimas ini diharapkan dapat dijadikan alternative solusi terjadinya pernikahan dini di Desa setempat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah membantu keperluan administrasi program ini. Selain itu, tim juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pemerintah Desa Cermo Kabupaten Madiun yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., Veftisia, V., & Salafas, E. (2019). Efektivitas Pendidikan Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perubahan dan Perawatan Genetalia Remaja pada Siswi Putri di SD N 1 Langensari. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.170>
- Fuadi, T. M., & Irdalisa. (2020). Covid 19: Antara Angka Kematian dan Angka Kelahiran. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(3). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i3.767>
- Kurniawati, H. F., & Shaluhiah, Z. (2014). Pengetahuan Pendidik Sebaya Mempengaruhi Pemberian Informasi KRR di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2).
- Mahayani, P. E. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2). <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1512>
- Meliati, L., & Sundayani, L. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Perkawinan Dimasa Pandemi Covid-19. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6560>
- Muminin, M. A., Suhartadi, S., & Partono, P. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Sistem Pengapian Konvensional Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Ceramah Pada Kelas Xi Tkr Di SMK Negeri 1 Jabon. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um074v5i22021p31-36>
- Novandari, W., & Suliyanto, S. (2019). Efektivitas Program Pendampingan Kewirausahaan dan Program Pelatihan Berbasis Partisipatory Training Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Bagi Komunitas Penyandang Disabilitas di Kabupaten Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 1(1). <https://doi.org/10.20884/1.dsc.2019.1.1.2182>
- Novitasari, S. D. (2021). Persepsi Generasi Milenial Terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah Bagi Ketahanan Keluarga (Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.68418>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1). <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p143-150>
- Ratnawati, D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2019). Pengalaman Remaja Sebagai Pendidik Sebaya Dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Di Wilayah Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.839>
- Rohendi, D., Sutarno, H., & Ginanjar, M. A. (2010). Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PTIK*, 3(1).
- Seman, M. S., & Khairani, M. Z. (2020). Pendekatan Project Base Learning Mural

- Pendidikan Seni. *Journal of Applied Arts*, 2(1).
- Sukaesih, N. S., Pramajati, H., Sopiah, P., & Lindayani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Melalui Program Pendampingan Teman Sebaya di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3477>
- Sukamti, Untari, E., Putra, A. P., & Devi, A. C. (2019). Innovation of project base learning (PjBL) on outdoor study for PGSD's student activity on education diffusion. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5).
- Susanti, D., Rustam, Y., & Doni, A. W. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2).
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Widikda, A. P., & Putri, D. S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Teknologi Bahan Berbasis Project Base Learning. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.97>
- Williamson, H. C., Hammett, J. F., Ross, J. M., Karney, B. R., & Bradbury, T. N. (2018). Premarital education and later relationship help-seeking. *Journal of Family Psychology*, 32(2). <https://doi.org/10.1037/fam0000383>
- Wulandari, D., Rahayuningtyas, W., & Widyawati, I. W. (2021). Pengaruh Model Project Base Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Bermain Alat Musik Sederhana di SMP Negeri 3 Singosari. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3). <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p320-330>
- Zahroni, P. K. D., Andriani, I., Helmastuti, F., & Kadafi, A. (2019). Optimalisasi peran Lansia dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pelatihan pembuatan getuk beton. *Prosiding SNBK: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 78–83. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/876>